

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Bumi dan Alam Semesta Kelas VC SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan

Renaldy Diaz Suryawan¹, Budiyo², Siti Sundari³

Universitas Negeri Surabaya^{1,2}, SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan³

Corresponding Author: diazrenaldy@gmail.com

Abstrak

Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas VC di SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang IPA dan disiplin ilmu yang berkaitan dengan IPA. Penelitian yang dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua siklus. Tiga puluh siswa di kelas VC dijadikan sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data untuk penelitian ini mencakup berbagai metode, antara lain wawancara, dokumen, tes, dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan paradigma pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di kelas IPA yang memuat topik seperti bumi dan luar angkasa mempunyai pengaruh yang besar dan menguntungkan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu dari enam puluh persen pada siklus satu dengan nilai rata-rata tujuh puluh enam menjadi delapan puluh tiga persen pada siklus dua dengan nilai rata-rata delapan puluh dua. Paradigma Pembelajaran Dasar Problem Learning (PBL) pada kelas VC di SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada disiplin ilmu dan mata pelajaran yang berhubungan dengan bumi dan kosmos yang diajarkan pada mata pelajaran ilmiah. kurikulum

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Problem Basic Learning (PBL)*

Abstract

By applying the Problem Based Learning (PBL) learning approach to VC class students at SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan, the aim of this research is to improve student learning outcomes in the field of science and disciplines related to science. The research was carried out in the form of classroom action research and was carried out over two cycles. Thirty students in the VC class were used as research subjects. Data collection for this research included various methods, including interviews, documents, tests, and observations. The results of this research show that the use of the Problem Based Learning (PBL) learning paradigm in science classes which includes topics such as earth and outer space has a large and beneficial influence. This is demonstrated by an increase in student learning outcomes, namely from sixty percent in cycle one with an average score of seventy-six to eighty-three percent in cycle two with an average score of eighty-two. The Basic Problem Learning (PBL) learning paradigm in the VC class at SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan can be used to improve student learning outcomes in scientific disciplines and subjects related to the earth and cosmos taught in scientific subjects. curriculum.

Keywords: Learning Outcomes, Problem Basic Learning Model (PBL)

1. Pendahuluan

Dalam proses mendidik masyarakat suatu negara, pendidikan merupakan hal yang krusial. Pendidikan dicirikan sebagai upaya terorganisir dan terarah untuk menyediakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sebagaimana tercantum dalam Pasal I Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip di atas. Untuk memiliki kebijaksanaan, moralitas, dan menjalankan pengendalian diri, dan kekuatan keagamaan dan spiritual yang mereka perlukan bagi diri mereka sendiri, masyarakatnya, negaranya, dan negaranya (Awaliyah, 2013). Hasil belajar siswa mengungkapkan derajat keberhasilan pendidikan. Seorang anak mungkin akan merasa menjadi pembelajar yang sukses ketika mereka memperoleh hasil belajar yang baik (Syauyah, 2019).

Tentu saja ada syarat ketuntasan minimal atau KKM untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Satuan pendidikan yang mengacu pada persyaratan kompetensi kelulusan, menetapkan kriteria penyelesaian pembelajaran dengan mempertimbangkan kondisi satuan pendidikan, ciri mata pelajaran, dan karakteristik peserta didik. Siswa diharapkan dapat menyelesaikan KKM yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan. Oleh karena itu, perencanaan dan desain yang matang harus dilakukan dalam pendidikan agar semua peserta siswa dan guru dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Sulistiana, 2022). Siswa akan lebih mengingat apa yang dipelajarinya jika mereka berperan aktif dalam mencari informasi baru. Partisipasi guru sangat penting untuk menyediakan lingkungan belajar yang memenuhi kebutuhan siswa saat mereka terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kelas IPAS dan mata pelajaran lain yang berhubungan dengan IPAS menuntut guru untuk lebih imajinatif dan inventif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Aminah: 2022). Pendidik di sektor ini menghadapi sejumlah tantangan, salah satunya adalah tantangan mengajar sains dan mata pelajaran yang berhubungan dengan sains dengan cara yang menarik dan menarik untuk menarik minat siswa dan membangkitkan rasa ingin tahu mereka.

Salah satu tujuan dari pembelajaran IPAS yaitu memberikan kesadaran akan keindahan alam, memberikan pengetahuan, melatih ketrampilan dan kemampuan untuk memecahkan masalah dan melakukan observasi, serta mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik (Trianto: 2012). Pembelajaran ipas juga melibatkan peserta didik secara langsung sehingga mereka mudah untuk memahami materi pembelajaran yang tidak hanya melalui hafalan saja namun juga akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPAS di sekolah dasar harus diterapkan secara konsisten dan berorientasi terhadap pengembangan ketrampilan proses dan isu sosial (Wardani: 2020). Keberhasilan dari pembelajaran IPAS sangat kuat kaitannya dengan kemampuan peserta didik dalam memecahkan sebuah permasalahan.

Pemecahan sebuah masalah merupakan salah satu ketrampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Ketrampilan ini sangat penting karena mereka hidup dalam perkembangan teknologi yang semakin kompleks sehingga mereka diajarkan untuk dapat menentukan apa yang harus dilakukan dalam menghadapi keadaan tertentu dengan bantuan informasi yang ada (Sutarno et al., 2017). Oleh karena itu pembelajaran IPAS harus mampu memfasilitasi peserta didik dalam membentuk mereka menjadi seseorang yang mampu berpikir kritis dan memberikan pengetahuan yang nantinya peserta didik dapat memecahkan setiap masalah dalam kegiatan pembelajaran ipas dengan pemecahan masalah di dalam kehidupan nyata (Hidayat et al., 2017.)

Berdasarkan temuan observasi yang dilakukan di SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan, sejumlah peserta mendapat nilai buruk karena tidak memenuhi KKM, khususnya pada mata pelajaran IPA dan ilmu bumi dan alam semesta. Siswa menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dalam upaya memahami materi pelajaran sehingga berdampak pada hasil belajarnya yang masih di bawah rata-rata. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah guru menerapkan strategi pengajaran yang kurang menarik, sehingga membuat siswa enggan menjadi pembelajar yang lebih terlibat. Siswa kurang terlibat ketika instruktur mengajukan pertanyaan; beberapa menunjukkan kemalasan dalam menanggapi pertanyaan, dan tidak ada

siswa yang mendekati guru dengan pertanyaan mengenai konten yang tidak mereka pahami. Siswa sering kali kurang memiliki motivasi untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya.

Peningkatan standar mutu pembelajaran diperlukan jika kita ingin peserta didik memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan memenuhi syarat ketuntasan belajar. Salah satu cara untuk menghindari hal ini adalah dengan menyesuaikan pendekatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan masing-masing siswa. *Problem Basic Learning* (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan secara efektif dalam mata kuliah ilmiah. Paradigma pembelajaran khusus ini berfokus pada permasalahan dunia nyata yang yang dapat ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi masalah ini, dua persyaratan harus dipenuhi: harus terhubung dengan lingkungan sosial siswa dan berasal dari materi yang sesuai kurikulum.

Tiga fitur utama mendefinisikan pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam pendidikan. Langkah pertama adalah siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan menyumbangkan ide, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan informasi, dan membuat penilaian. Siswa dituntut untuk menyelesaikan rangkaian kegiatan belajar yang membentuk paradigma pembelajaran tersebut. Selain memperhatikan di kelas, mencatat, dan akhirnya menghafal, siswa juga harus. Kedua, karena paradigma pembelajaran ini menjadikan pemecahan masalah sebagai fokus utama proses pembelajaran, maka peserta dibimbing menuju pemecahan masalah pada saat kegiatan pembelajaran. Ketiga, metode berpikir ilmiah diterapkan untuk memecahkan masalah. Dalam kerangka metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), siswa diberikan tantangan kontekstual guna memotivasi mereka dalam belajar. Selama pembelajaran, siswa akan ditempatkan dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil dan diminta untuk berkolaborasi dalam suatu masalah yang berkaitan dengan kurikulum unit saat ini.

Penulis memilih judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran IPA Bumi dan Alam Semesta Kelas V Sdn Lawangan Daya 2 Pamekasan” tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas, berdasarkan uraian yang telah diberikan diatas. Dengan menggunakan paradigma pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan pengajaran tema IPA dan sains kepada siswa kelas VC di SD Lawangan Daya 2 Pamekasan.

2. Metode

Penelitian Tindakan Kelas berfungsi sebagai metodologi penelitian. Menurut Dwitagama dkk. (2010), guru menerapkan pembelajaran jenis ini di kelas dengan meminta siswa mengambil bagian dalam kegiatan yang mendorong mereka untuk melakukan refleksi diri. Tujuan melakukan penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan efektivitas program pendidikan bersama dengan siswa, khususnya yang berkaitan dengan proses dan konsekuensi belajar siswa di tingkat kelas (Susilowati, 2018). Tiga belas siswa, enam belas di antaranya perempuan dan empat belas laki-laki, dari kelas VC SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan dijadikan sebagai subjek penelitian. Di SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan, Pada semester genap tahun ajaran 2023–2024 penelitian ini dilakukan. Metode penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada karya Kemmis dan McTaggart. Setiap siklus paradigma ini mencakup empat langkah berikut: persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Dalam pertemuan tunggal pada hari Sabtu tanggal 20 April 2024 telah dilaksanakan siklus pertama. Sementara itu, pertemuan tunggal untuk siklus II dijadwalkan pada Senin, 22 April 2024. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Formulir untuk mendokumentasikan kegiatan kelas dan individu siswa merupakan sumber data kualitatif yang baik karena dapat digunakan untuk menggambarkan keadaan atau rincian kegiatan penelitian. Sementara itu, hasil tes yang menilai nilai belajar siswa memberikan data yang dapat diukur. Indikator keberhasilan ketuntasan individu pada kegiatan penelitian kelas ini adalah kriteria ≥ 75 yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan paradigma pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Penelitian Tindakan Kelas, menurut Arikunto (2013), digunakan untuk meningkatkan lingkungan kelas, yang merupakan titik fokus upaya pembelajaran

3. Hasil dan Pembahasan

Model pembelajaran merupakan rangkaian proses dari proses pembelajaran mulai dari awal hingga akhir, dimana didalamnya melibatkan aktivitas guru dan peserta didik dalam suatu desain pembelajaran tertentu yang menggunakan bahan ajar khusus. Model pembelajaran juga merupakan suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas (Trianto: 2013). Model pembelajaran memiliki sintaks yaitu pola urutan tertentu dari suatu model pembelajaran yang umumnya disertai dengan tahapan kegiatan pembelajaran. Manfaat dari model pembelajaran sendiri yaitu sebagai pedoman bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum sekarang yaitu kurikulum merdeka adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dimana model pembelajaran ini adalah suatu model pembelajaran berbasis pemecahan masalah sehingga pada penerapannya peserta didik akan lebih aktif dan pembelajaran menjadi lebih efektif. Model ini sangat cocok dengan mata pelajaran IPAS karena dapat memberikan pengalaman baru dan pemahaman yang baru bagi peserta didik. Sehubungan dengan uraian tersebut peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk mata pelajaran IPAS materi Bumi dan Alam Semesta.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini diantaranya sebagai berikut. Penelitian Wardani (2020) dimana terjadi peningkatan dari hasil belajar peserta didik, aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan respon peserta didik terhadap pembelajaran IPAS dengan menerapkan model pembelajaran PBL.

Penelitian Sulistiana (2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar yang dapat dilihat dari presentasi ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 60% yang kemudian pada siklus II meningkat menjadi 85% yang dilakukan pada pembelajaran IPAS.

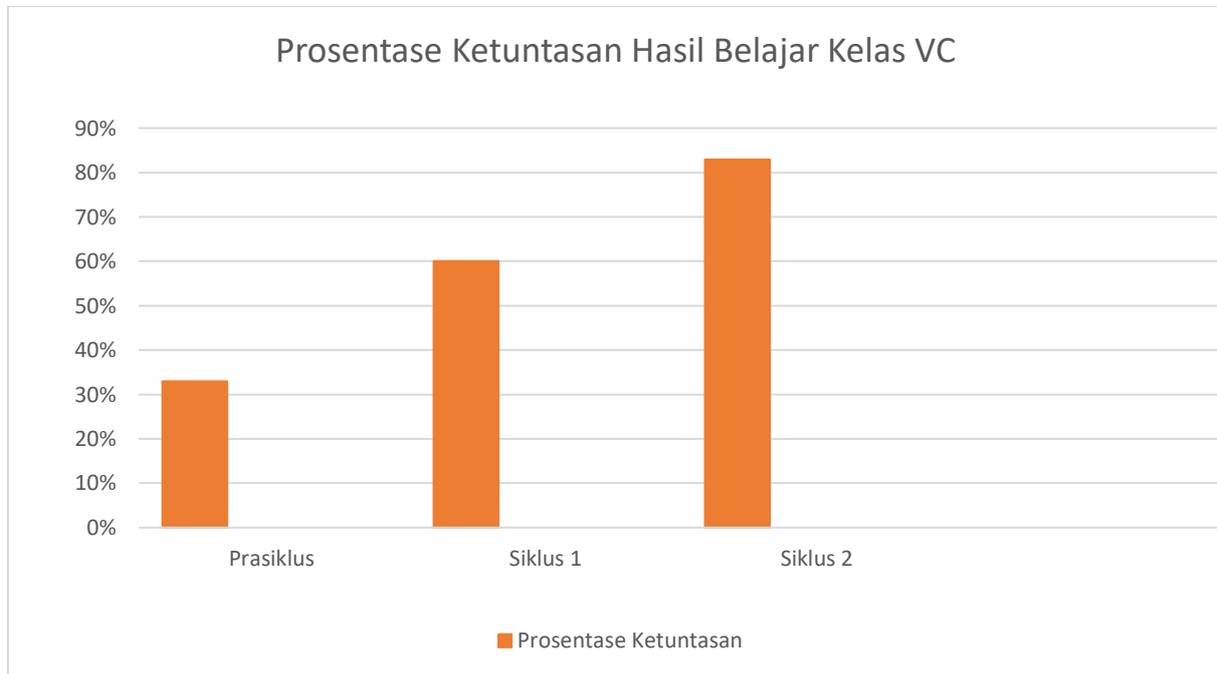
Hasil penelitian Fatah dkk (2023) menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar yaitu diperoleh presentase 41% pada siklus I dan mengalami peningkatan menjadi 89% pada siklus II. Dimana pembelajaran tersebut berhasil karena menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus menggunakan penelitian tindakan kelas, kerangka metodologis. Merencanakan, melakukan, mengamati, dan merefleksikan merupakan empat komponen utama setiap siklus pembelajaran. Tahapan-tahapan ini dibagi menjadi beberapa kategori yang lebih spesifik. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data tentang seberapa baik siswa memahami konsep dan materi ilmiah yang relevan dengan planet kita dan kosmos. Selain itu, tahap observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan yang sedang dilakukan untuk tujuan pembelajaran. Melalui pemanfaatan paradigma pembelajaran Problem Based Learning (PBL), terlihat bahwa siswa pada kelas Modal Ventura mempunyai kemampuan merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mencapai tujuan pembelajaran. Selama proses observasi, hal-hal inilah yang didokumentasikan. Peneliti berkolaborasi dengan pengajar mata kuliah, bertindak sebagai pengamat, untuk melaksanakan penelitian ini. Mereka bekerja sama sebagai kolaborator. Secara khusus peneliti mengamati proses pembelajaran yang dimulai dari kegiatan yang dimulai, dilanjutkan melalui kegiatan yang bersifat inti, dan mencapai puncaknya pada kegiatan yang selesai dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan.

Menurut penelitian, siswa belajar lebih banyak ketika kegiatan kelas dibagi dalam dua siklus. Menerapkan paradigma Problem Based Learning (PBL) merupakan cara yang bagus untuk meningkatkan hasil belajar. Berikut adalah hasil yang dapat dilihat dari data yang dikumpulkan melalui tindakan penelitian.

Tabel 1 Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Bumi dan Manusia

Keterangan	Jumlah Peserta didik		Jumlah Nilai	Rata-Rata	Presentase	Indikator
	T	BT				
Prasiklus	10	20	1.720	57,33	33%	Belum Tuntas
Siklus 1	18	12	2.105	70,16	60%	Belum Tuntas
Siklus 2	25	5	2.485	82,83	83%	Tuntas



Gambar 1. Presentase Ketuntasan Belajar

Data yang ditunjukkan pada tabel dan grafik di atas berasal dari penelitian tindakan kelas putaran kedua, dan menunjukkan berapa persentase siswa yang mencapai tujuan tertentu dalam pelajaran sains dan astronomi adalah enam puluh persen pada siklus pertama. siklus. Dari tiga puluh siswa hanya 18 siswa yang mempunyai nilai lebih tinggi dari KKM, sedangkan 12 siswa tetap mempunyai nilai lebih rendah dari KKM. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan yang dilaksanakan pada siklus 1 kurang berhasil, sehingga siklus 2 perlu digunakan untuk melakukan penyesuaian.

Pada siklus II dilakukan kegiatan dengan tujuan untuk meningkatkan tujuan pembelajaran yang telah dicapai siswa pada siklus I yang fokus di Bumi dan konten kosmik dengan pedagogi Problem Based Learning (PBL). Terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa yang mempunyai persentase ketuntasan belajar sebesar 83%, terbukti dari hasil belajar siswa yang mengikuti siklus 2. Hanya lima dari tiga puluh siswa yang belum menyelesaikan mata kuliah tersebut, sedangkan tambahan dua puluh lima mahasiswa telah menyelesaikan mata kuliah dan mendapat nilai lebih tinggi dari KKM. Data sebelumnya menunjukkan bahwa persentase siswa yang tuntas hasil belajarnya meningkat, Hal ini menunjukkan bahwa kelas VC di SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan mampu meningkatkan hasil belajarnya. Akibatnya, topik ilmiah dan astronomi mendapat manfaat besar dari pendekatan pedagogi Problem Basic Learning (PBL).

4. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian tindakan kelas yang dilakukan maka dapat dikatakan paradigma pembelajaran Problem Basic Learning (PBL) merupakan alat pengajaran yang berguna untuk mata kuliah ilmiah yang mencakup ilmu kebumian dan ilmu kosmos. Hasil belajar kelas VC di SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan dapat ditingkatkan melalui kegiatan

pembelajaran yang menerapkan paradigma pembelajaran Problem Basic Learning (PBL). Siklus II aktivitas pembelajaran meningkat dari 60% pada siklus I menjadi 83% pada siklus kedua, hal ini disebabkan siswa lebih semangat belajar ketika menggunakan pendekatan pembelajaran ini. Beberapa rekomendasi kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian adalah telah dibuat berdasarkan penyajian data, yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian masa depan dan bahan ajar oleh pendidik dan peneliti. Materi yang diharapkan diperoleh siswa hendaknya menjadi acuan dalam pemilihan model pembelajaran yang dilakukan guru pada saat merancang kegiatan pembelajaran. Pertimbangan paradigma Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah salah satu pendekatan tersebut. Mutu pendidikan, dan lebih khusus lagi hasil yang dicapai siswa, dapat ditingkatkan dengan PBL.

5. Daftar Pustaka

- Aminah, Siti. (2022). Penggunaan Model Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Materi Bumi dan Alam Semesta Siswa. *Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu: PELITA*, 2(1), 20.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Awaliyah, Izzati Hidayatul. (2013). Peningkatan Pembelajaran Materi Bumi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Karangjati 01 Kabupaten Tegal Melalui Model Think Pair Share. (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Semarang). 1-2.
- Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pt Indeks.
- Fatah, Panji Rizalul. Kisai, Andi Ali. Nurkholis. Labudasari, Erna. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Sebagai Peningkatan Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-journal)*, 9(1), 106.
- Hidayat, S., dkk. (2017). Pengembangan Instrumen Tes Keterampilan Pemecahan Masalah Pada Materi Getaran, Gelombang, dan Bunyi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Fisika*, 3(2), 157-156.
- Rifanty, Epriliana. (2019). Peningkatan Keaktifan Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada Peserta Didik Kelas VB SD Muhammadiyah Condongcatur. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 10(10), 4-5.
- Sulistiana, Indra. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Blimbing Kabupaten Kediri. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 128.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Edunomika*, 02(01), 36-46.
- Sutarno., Setiawan, A., Suhandi, A., Kaniawati, I., dan Putri, D. H. (2017), Keterampilan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Bandul Fisis Menggunakan Model Problem Solving Virtual Laboratory. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 2(3), 164-172.
- Syaayah, Tengku. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Bumi Dan Alam Semesta Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas V SD Negeri 7 Raja Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Hadrat Madaniyah*, 06(II), 59.
- Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. (2013). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.
- Wardani, Duhita Savira. (2020). Usaha Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah Melalui Model Problem Based Learning di Kelas V SDN Babatan V/460 Surabaya. *Journal of Elementary Education*, 03(02), 105.